

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap perusahaan senantiasa berusaha untuk dapat memperkuat dan meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin pesat, begitu juga pada perusahaan *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang memproduksi makanan, minuman serta barang konsumsi kemasan. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan (Gunadhi dan Putra, 2019). Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Kecenderungan masyarakat Indonesia menikmati makanan siap saji ini menyebabkan banyak bermunculan perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena menganggap sektor *food and beverage* memiliki prospek menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang (Nabayu et al., 2020). Sektor *food and beverage* di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menjadi sektor yang di prioritaskan oleh pemerintah dalam mendorong dunia perindustrian di Indonesia.

Namun sejak masa pandemi *Covid-19*, sejumlah sektor bisnis mengalami penurunan. Salah satunya adalah *sektor food and beverage*, merujuk laporan keuangan per kuartal III-2020, sejumlah emiten yang bergerak di sektor ini mencatatkan perlambatan kinerja. Produsen beras PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) pendapatannya merosot 23,6% year on year (yoy) menjadi Rp 936,57 miliar. Kemudian, pendapatan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

terkoreksi 0,9% ke Rp 2,44 triliun, dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) lebih rendah 2,1% yoy menjadi Rp 17,58 triliun. Laba bersih HOKI anjlok 62,5% yoy menjadi Rp 28,59 miliar. Lalu, laba bersih ROTI -39,9% menjadi Rp 127,19 miliar. Sebaliknya, laba bersih MYOR meningkat 42% yoy menjadi Rp 1,56 triliun. Penurunan kinerja yang terjadi pada emiten dipicu oleh daya beli masyarakat yang melemah sepanjang tahun 2020. Dimasa pandemi masyarakat lebih antisipasi terhadap pengeluaran keseharian mereka hal ini mengakibatkan pertumbuhan industri barang konsumsi tahun 2020 lebih lambat dibandingkan tahun 2019 www.kontan.co.id.

Kondisi perekonomian pada tahun 2020, banyak permasalahan yang timbul terutama dalam struktur permodalan setiap perusahaan. Penurunan industri akhirnya menyebabkan *profit* perusahaan menjadi berkurang dan semakin membutuhkan banyak modal untuk bisa meningkatkan operasional perusahaan. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukanlah sebuah keputusan pendanaan.

Dalam hal melakukan operasional usaha, setiap perusahaan membutuhkan dana operasional untuk membiayai usahanya. Keputusan sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal akan menjadi keputusan penting. Pengambilan keputusan pendanaan sangat penting bagi perusahaan, karena akan berkaitan dengan pemilihan sumber dana yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) perusahaan. Pendanaan dari perusahaan apabila tidak dikelola dengan optimal, maka dapat menimbulkan dampak kesulitan keuangan bagi perusahaan. Berikut perbandingan struktur modal pada beberapa perusahaan *food and beverage* tahun 2020-2022.

Tabel 1.1
Perbandingan *DER* pada perusahaan *food and beverage*
Tahun 2020-2022

No	Kode	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>		
		2020	2021	2022
1	ADES	0,37	0,34	0,23
2	BUDI	1,24	1,16	1,20
3	HOKI	0,37	0,48	0,21
4	ICBP	1,06	1,16	1,01
5	INDF	1,06	1,07	0,93
6	MYOR	0,75	0,75	0,74
7	ROTI	0,38	0,47	0,54
8	SKBM	0,84	0,99	0,90
9	SKLT	0,90	0,64	0,75
10	ULTJ	0,83	0,44	0,27

Sumber: www.idx.co.id data diolah (2023)

Dari tabel 1.1 diatas dapat menggambarkan perbandingan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *food and beverage* tahun 2020-2022, yang dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi). Dengan nilai *debt to equity ratio* (DER) yang berada dibawah 1 berarti perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk aktivitas investasinya. Sedangkan untuk nilai *debt to equity ratio* (DER) yang berada diatas 1 berarti perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri. Semakin besar *DER* maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian utang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri (Setiyanti et al., 2019).

Dalam hal ini suatu perusahaan sangat penting untuk mengelola struktur modal yang baik agar perusahaan dapat mencapai keuntungan (Wati dan Dwijosumarno, 2020). Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan

antara modal dan utang dalam perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena bisa mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan (Puspita dan Juliarsa, 2020). Oleh karena itu dalam suatu perusahaan diperlukan struktur modal yang optimal agar kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan baik. Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin optimal struktur modal perusahaan, biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil (Ramadhan Z.A et al., 2021). Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki pengaruh kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang (Fadilah dan Ardini, 2020).

Keputusan manajer keuangan dalam pemenuhan dana mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber dana internal atau menggunakan sumber dana eksternal (Setiawati dan Veronica, 2020). Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya lebih mengutamakan dana dari sumber internal, perusahaan itu akan mengurangi ketergantungannya terhadap pihak luar. Jika dalam pemenuhan sumber dana dari eksternal lebih mengutamakan pada utang saja, maka ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar dan risiko finansial semakin besar. Penentuan proporsi antara utang dengan modal dalam suatu perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai

variabel yang mempengaruhinya.

Banyak penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidak konsistenan hasil penelitiannya dimana ada variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan penelitian lainnya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini akan digunakan empat faktor yang memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap struktur modal yaitu, profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Menurut Kasmir (2019:198), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *return on assets (ROA)*. *Return On Asset* atau *ROA* menggambarkan tingkat pengembalian aset-aset perusahaan yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) terhadap total aset. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menggunakan utang yang relatif kecil, karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan atau dengan dana yang dihasilkan secara internal (Setiawati dan Veronica, 2020). Oleh karena itu, besarnya profitabilitas akan mempengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian Wijaya dan Ardini (2020), Ramadhan Z.A et al., (2021), Dzikriyah dan Sulistyawati (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian menurut Meisyta et al., (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian menurut Setiawati dan Veronica (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Menurut Kasmir (2019:128), likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan pendanaan eksternalnya karena sumber dana internal yang dimiliki perusahaan cukup tinggi (Kartikayanti dan Ardini, 2021). Perusahaan dengan likuiditas tinggi, akan lebih senang menggunakan sumber dana internal, seperti laba ditahan sebelum menggunakan sumber dana eksternal, seperti utang atau menerbitkan saham baru (Paramitha dan Putra, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2022), Hutabarat (2022), Gunadhi dan Putra (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian menurut Imaroh et al., (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian menurut Kartikayanti dan Ardini (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aktiva merupakan kekayaan atau sumber dana yang dimiliki perusahaan, diharapkan memberikan manfaat dimasa mendatang. Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing- masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva menunjukkan perbandingan

antara aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi penggunaan modalnya (Paramitha dan Putra, 2020). Struktur aktiva merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan pendanaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang banyak dan bernilai tinggi, maka perusahaan dapat memanfaatkan aset tersebut untuk mendapatkan modal tambahan dari luar perusahaan, karena aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan jaminan ketika perusahaan melakukan pinjaman (Gunadhi dan Putra, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiyanti et al., (2019), Fadilah dan Ardini (2020), Mas dan Dewi (2020), Pratama dan Susanti (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian menurut Nabayu et al., (2020) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan pada periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi terhadap pertumbuhan dimasa mendatang. Pertumbuhan penjualan diukur dengan tumbuhnya penjualan yang pesat dari tahun ke tahun. Perusahaan yang sedang berkembang pesat memiliki tingkat penjualan yang cenderung naik dari tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan penjualan merupakan suatu indikator produktifitas dan kapasitas operasional perusahaan serta mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri (Mas dan Dewi, 2020). Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan di masa mendatang. Manajemen perusahaan berusaha untuk dapat meningkatkan penjualan produknya karena pertumbuhan penjualan yang tinggi

atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal (Dzikriyah dan Sulistyawati, 2020). Struktur modal perusahaan akan berubah tergantung dari perkembangan tingkat penjualan perusahaan. Tingginya pertumbuhan perusahaan menyebabkan perusahaan akan memerlukan modal yang lebih besar sehingga perlunya tambahan modal (Gunadhi dan Putra, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Dwijosumarno (2020), Paramitha dan Putra (2020), Aruan et al., (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian menurut Emawati dan Budiharjo (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian menurut Puspita dan Juliarsa (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memutuskan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal yang berkaitan dengan struktur modal karena terdapat fenomena dan perbedaan antara hasil-hasil dari penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Food And Beverage*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan

food and beverage?

- 2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage?*
- 3) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage?*
- 4) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage?*

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage.*
- 2) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage.*
- 3) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage.*
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage.*

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang

berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan menjadi acuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Pecking Order Theory*

Teori *pecking order* dikemukakan oleh Myers (1984) yang menjelaskan urutan prioritas para manajer dalam menentukan sumber pendanaannya. Preferensi manajer dinyatakan dalam urutan sumber pendanaan yang dimulai dari pendanaan internal sebagai sumber utama. Pilihan prioritas berikutnya adalah utang dan yang terakhir berupa penerbitan saham. Menurut Hanafi (2013:313) secara singkat *pecking order theory* menyatakan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal yang diperoleh dari laba yang dihasilkan.
- 2) Perusahaan menghitung target ratio pembayaran terhadap peluang investasi, sementara perusahaan menghindari perubahan dividen secara drastis.
- 3) Karena kebijakan dividen yang konstan, digabung dengan fluktuasi keuntungan dan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi akan menyebabkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi pada saat tertentu dan akan lebih kecil pada saat yang lain.
- 4) Jika pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, *pecking order theory* menjelaskan perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan menghindari pendanaan yang diperoleh dari sumber eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan

menempatkan pendanaan internal sebagai prioritas utama. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang rendah, cenderung akan menggunakan utang lebih banyak dari sumber internal.

2.1.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2012:225). Menurut Brigham dan Houston (2014:154) struktur modal yaitu kombinasi utang, saham preferen dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan. Struktur modal sangat penting karena bisa mempengaruhi kondisi keuangan dan harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu struktur modal merupakan masalah yang penting bagi suatu perusahaan karena baik buruknya struktur modal dalam perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama jika adanya utang yang besar akan memberikan beban terhadap perusahaan. Menurut Kartikayanti dan Ardini (2021) struktur modal untuk setiap perusahaan sangat berpengaruh penting karena dalam memutuskan sumber pendanaan yang baik perusahaan memerlukan struktur modal yang baik juga, namun jika ada kesalahan di struktur modal akan ada akibat yang sangat luas. Paling utama apabila perusahaan tersebut memakai utang yang lumayan besar, sehingga semakin besar risiko yang di tanggung oleh perusahaan.

Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil keputusan mengenai struktur modal menurut Brigham dan Houston (2014:188) adalah:

- 1) Stabilitas penjualan, perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat dengan aman mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap yang tinggi

dari pada perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Struktur aktiva, perusahaan yang mempunyai jenis aktiva sesuai untuk jaminan kredit akan cenderung menggunakan banyak utang karena kemudahan yang dimiliki.
- 3) Leverage operasi, perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.
- 4) Ukuran perusahaan, perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan lebih sering dijadikan indikator sebagai kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dalam ukuran besar lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.
- 5) Tingkat pertumbuhan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang atau mengandalkan modal eksternal.
- 6) Profitabilitas, sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi lebih menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaanya melalui dana yang dihasilkan secara internal.
- 7) Pajak, bunga merupakan suatu beban pengurang pajak dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi semakin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka semakin besar keuntungan dari penggunaan utang

- 8) Pengendalian, pengaruh akibat penerbitan surat-surat utang dan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal.
- 9) Sikap manajemen, beberapa manajemen cenderung lebih konservatif dibandingkan yang lain dan menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil, sementara manajemen yang agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.
- 10) Kondisi internal perusahaan, perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang dan kembali pada sasaran struktur modalnya.
- 11) Fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.

Struktur modal dinyatakan dalam bentuk rasio dan dihitung dengan cara perbandingan antara total utang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan yang biasa diukur dengan *debt to equity ratio* (*DER*). Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019:159). Apabila *DER* menunjukkan hasil lebih dari satu berarti menunjukkan bahwa total utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kreditur dan risiko perusahaan terhadap kebangkrutan akan semakin meningkat apabila investasi yang dijalankan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal. Pengembalian yang optimal akan terjadi apabila tingkat keuntungan (laba) dari penggunaan utang tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan risiko dari penggunaan utang.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Efektivitas manajemen ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan dana internal, karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:199), adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:200), adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupu modal sendiri.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan menggunakan *return on asset (ROA)*. *ROA* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on asset (ROA)* merupakan perbandingan atau perimbangan dari laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan (Kartikayanti dan Ardini, 2021). Semakin tinggi *ROA* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat memberikan suatu gambaran kepada manajemen keuangan dalam hal penggunaan aset untuk memperoleh laba bagi perusahaan.

2.1.4 Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:128) likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban perusahaan pada saat ditagih. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan sumber dana internal, seperti laba ditahan sebelum menggunakan sumber dana eksternal, seperti utang atau menerbitkan saham baru (Paramitha dan Putra, 2020). Menurut Kasmir (2019:128) ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh

berbagai faktor. Pertama, perusahaan mungkin saja tidak mampu membayar utang jangka pendek karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali. Kedua bisa juga perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan *finansial*, hanya saja pada saat terdapat utang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan aktiva seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (rasio lancar). Menurut Kasmir (2019:134) *current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansial* jangka pendek.

2.1.5 Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan seberapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Menurut Riyanto (2001:19) struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Struktur aktiva termasuk kekayaan atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dengan harapan kekayaan tersebut memberikan manfaat dimasa yang akan datang (Kartikayanti dan Ardini, 2021).

Besar kecilnya aktiva perusahaan dapat mempengaruhi pengguna modal.

Menurut Sitanggang (2013:75) komposisi aktiva tetap berwujud perusahaan yang jumlahnya besar akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang, karena aktiva tetap dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman. Kreditur akan lebih yakin terhadap perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar karena apabila terjadi kegagalan pembayaran maka perusahaan dapat menyelesaikan kewajibannya kepada kreditur dengan jaminan asetnya tersebut. Semakin tinggi struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka struktur modal perusahaan juga akan semakin tinggi. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar dalam hal ini dapat berupa uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya paling lama satu tahun. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (Meisyta et al., 2021).

2.1.6 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan total penjualan dalam kurun waktu satu tahun ke tahun berikutnya (Mas dan Dewi, 2020). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin berhasil dalam menjalankan strateginya. Manajemen perusahaan dapat dinilai kinerjanya dengan melihat penjualan yang dihasilkan. Menurut Husnan (2000:336) semakin stabil penjualan, maka semakin stabil juga keuntungan

yang berarti semakin besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Dengan penjualan yang terus bertumbuh maka manajemen akan memiliki nilai positif dan dianggap telah bekerja dengan baik. Manajemen dianggap memiliki prospek yang bagus yang kemudian berpengaruh pada meningkatnya penjualan dan semakin baiknya struktur modal perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil akan berdampak positif terhadap laba perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi akan cenderung menggunakan dana eksternal pada struktur modalnya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi pada suatu perusahaan berarti volume penjualan semakin tinggi sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Perusahaan yang memiliki tingkat kapasitas produksi yang tinggi akan membutuhkan dana yang besar (Fadilah dan Ardini, 2020). Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Dwijosumarno (2020) meneliti mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan *food and beverage*. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu

dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan tahun 2014-2018, sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel struktur aktiva.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Z.A et al., (2021) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode

2014-2019, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Ardini (2020) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, *growth opportunity* dan *firm size* terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *growth opportunity* dan *firm size* sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel *firm size* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Veronica (2020) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap

struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, variabel struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal serta variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan likuiditas. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabayu et al., (2020) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, struktur aktiva dan likuiditas sedangkan variabel dependen adalah struktur modal.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal serta variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, struktur aktiva dan likuiditas. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan tahun 2014-2017, sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel pertumbuhan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Imaroh et al., (2022) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* terhadap struktur modal pada sektor pertambangan di BEI periode 2016-2020. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan *leverage* sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan

penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2016-2020, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2022) meneliti mengenai pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, struktur aktiva dan profitabilitas sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal serta variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel likuiditas, struktur aktiva dan profitabilitas. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel pertumbuhan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2022) meneliti mengenai pengaruh *ROA*, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI. Variabel independen yang digunakan adalah *ROA*, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *ROA* berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal serta variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan likuiditas. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan tahun 2017-2019, sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel struktur aktiva.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikayanti dan Ardini (2021) meneliti mengenai pengaruh *sales growth*, *size*, struktur aset, likuiditas dan profitabilitas

terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah *sales growth*, *size*, struktur aset, likuiditas dan profitabilitas sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, variabel *size* berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal serta variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, likuiditas dan profitabilitas. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016- 2019, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyanti et al., (2019) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal

perusahaan, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Mas dan Dewi (2020) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva. Adapun perbedaan penelitian terdahulu

dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan sektor pariwisata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah dan Ardini (2020) meneliti mengenai pengaruh struktur aktiva, *size* dan *sales growth* terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah struktur aktiva, *size* dan *sales growth* sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal serta variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel profitabilitas dan likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Susanti (2019) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal serta variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel pertumbuhan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dzikriyah dan Sulistyawati (2020) meneliti mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas

sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal serta variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Meisyta et al., (2021) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, struktur aktiva dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan struktur aktiva. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunadhi dan Putra (2019) meneliti mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan perusahaan *food*

and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan tahun 2015-2017, sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2020-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Aruan et al., (2022) meneliti mengenai pengaruh pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, *operating leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Variabel independen yang digunakan adalah struktur aktiva, ukuran perusahaan, *operating leverage* dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel *operating leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan tahun 2017-2020, sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini

terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel profitabilitas dan likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha dan Putra (2020) meneliti mengenai pengaruh struktur aktiva, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah struktur aktiva, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel struktur aktiva, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Budiharjo (2020) meneliti mengenai pengaruh *return on aset, current rasio*, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Variabel independen yang digunakan adalah

return on aset, *current rasio*, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *return on aset* berpengaruh positif terhadap struktur modal, variabel *current rasio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal serta variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian, yaitu sama-sama menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan tahun 2015-2017, sedangkan penelitian saat ini adalah periode 2020-2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Juliarsa (2020) meneliti mengenai profitabilitas, *operating leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan pada struktur modal perusahaan perbankan. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *operating leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen adalah struktur modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, variabel *operating leverage* berpengaruh negatif terhadap struktur modal,

variabel ukuran perusahaan positif terhadap struktur modal serta variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada variabel dependen, yaitu sama-sama menggunakan variabel struktur modal dan variabel independen sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi dan tahun penelitian, penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perbedaan selanjutnya, penelitian saat ini terdapat penambahan variabel independen yaitu variabel likuiditas dan struktur aktiva.

